
PERBEDAAN *FORGIVENESS* DITINJAU DARI TIPE KEPRIBADIAN PADA REMAJA DI YAYASAN AL- HIDAYAH MEDAN

Lidia Fandini
Istiana

Jurusan Psikologi Perkembangan
Fakultas Psikologi Universitas Meda Area

Abstract--- This study aims to knowing *forgiveness* differences of reviewed from types personality consisting from *introvert* and *eksrovert* is intended to teenagers in AL-Hidayah High School Medan. *Forgiveness* (*forgiveness*) is set motivation for change someone for not reply revenge who sourced from interpersonal relations, develop feeling, mind and relationships positive with people who have do deed not fun. This type of research is a quantitative research that uses survey research techniques because in this study found a difference between the two sample. Data collection method uses questionnaire/*likert* scale. The hypothesis in this study is that there are differences in *forgiveness* in terms of *introverted* and *extroverted* personality types in adolescents. The sample of this study amounted to 60 students of AL-Hidayah High School Medan. The respondents were given two scales, namely the *forgiveness* scale which aims to see how high *forgiveness* in adolescents and the scale of personality type aims to find out the personality tendencies possessed by respondents. Furthermore, data analysis uses t-test. Based on the analysis of research data, obtained *significant* results 0,837 with $p > 0,05$. It can be seen from the analysis of the distribution of normality tests that the mean empirical *forgiveness* in the *introverted* personality type is 82,73 and *forgiveness* in the *extroverted* personality types is 109,33. So it can be concluded that *extroverted* personality types have the highest *forgiveness*, compared with *introvert*. It is known that the level of forgiveness in adolescents in terms of personality type has a high category because the hypothetical mean (90.0) is smaller than the empirical mean (96.03) and exceeds 2 SD numbers namely $17.56 + 17.56 = 35.12$. Based on the results of the study, the hypothesis can be accepted.

Keywords: *Forgiveness* and Types Personality *Introvert* and *Ekstrovert*.

Abstrak--- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *forgiveness* ditinjau dari tipe kepribadian yang terdiri dari *introvert* dan *ekstrovert* yang ditujukan kepada remaja di SMA AL-Hidayah Medan. *Forgiveness* (pemaafan) adalah seperangkat motivasi untuk mengubah seseorang untuk tidak membalas dendam yang bersumber dari hubungan interpersonal, mengembangkan perasaan, pikiran dan hubungan yang lebih positif dengan orang yang telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan. Tipe penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik penelitian survei karena dalam

penelitian ini ditemukan adanya suatu perbedaan antara dua sampel. Metode pengumpulan data menggunakan angket/skala *likert*. Hipotesis dalam penelitian ini ialah ada perbedaan *forgiveness* ditinjau dari Tipe Kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* pada remaja. Sampel penelitian ini berjumlah 60 siswa SMA AL-Hidayah Medan. Kepada responden diberikan dua skala yaitu skala *forgiveness* yang bertujuan untuk melihat seberapa tinggi *forgiveness* pada remaja dan skala tipe kepribadian bertujuan untuk mengetahui kecenderungan kepribadian yang dimiliki oleh responden. Selanjutnya analisis data menggunakan uji t. Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh hasil signifikan 0,837 dengan $p > 0,05$. Yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik *forgiveness* pada tipe kepribadian *introvert* sebesar 82,73 dan *forgiveness* pada tipe kepribadian *ekstrovert* sebesar 109,33. Jadi dapat disimpulkan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki *forgiveness* yang paling tinggi, dibandingkan dengan *introvert*. Diketahui bahwa tingkat *forgiveness* pada remaja yang ditinjau dari tipe kepribadian memiliki kategori tinggi karena mean hipotetik (90,0) lebih kecil dari mean empirik (96,03) dan melebihi 2 bilangan SD yaitu $17,56+17,56=35,12$. Berdasarkan hasil penelitian maka diperoleh hipotesis dapat diterima.

Kata Kunci: *Forgiveness*, Tipe Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*.

PENDAHULUAN

Fenomena *forgiveness* pada manusia muncul didasarkan dengan berbagai macam problem. Manusia sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan membutuhkan dengan makhluk sosial yang lain menjadi salah satu sebab terjadinya fenomena *forgiveness*. Manusia sebagai makhluk sosial sulit terhindar dari problem atau masalah dalam hal bersosialisasi, sehingga menimbulkan berbagai macam efek yang salah satunya adalah efek kelukaan. Efek luka yang ditimbulkan dalam penyelesaian proses *forgiveness*, akan menjadi salah satu pengaruhnya. Mc Cullough et al (dalam Munthe, 2013) menyatakan bahwa semakin kecil luka yang diterima sebagai akibat *transgression* yang dilakukan dan juga menerima permintaan maaf dari *transgressor*, maka semakin mudah pula ia untuk memaafkan.

Demikian juga pada remaja, jika kita tinjau dari tugas perkembangan remaja. Seperti yang diungkapkan oleh Hurlock (2000) yang menyatakan bahwa tugas perkembangan remaja adalah untuk mencapai relasi baru dan yang lebih matang dengan teman-teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima perubahan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier dan ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, menumbuhkan peringkat nilai dan sistem etika sebagai pegangan untuk berperilaku

mengembangkan ideologi. Akan tetapi tidak semudah itu remaja menjalani tugas perkembangan. Hal ini terkait dengan kesulitan remaja untuk memahami orang lain di sekelilingnya. Keinginan untuk meminta maaf atau memaafkan akan menjadi sulit.

Selain itu, Worthington dan Scherer (Kusparayogi, y. & Nashori, 2016) menyatakan bahwa *forgiveness* (pemaafan) merupakan *strategi emotion focused coping* untuk meredakan stres, kesehatan yang baik, dukungan sosial, kualitas hubungan dan agama. Perilaku memaafkan dapat digunakan oleh remaja untuk bisa melepaskan semua beban penderitaan seperti stress, menyimpan dendam, beban pikiran dan perasaan sakit. Selesaiannya suatu konflik ditandai dengan adanya saling menerima dan memaafkan baik pada peristiwa, pelaku dan kondisi.

Nashori (dalam Kusparayogi, y. & Nashori, 2016) mendefinisikan *forgiveness* (pemaafan) dengan kesediaan untuk meninggalkan hal-hal tidak menyenangkan yang bersumber dari hubungan interpersonal dengan menumbuhkan dan mengembangkan perasaan, pikiran dan hubungan yang lebih positif dengan orang yang telah melakukan perbuatan tidak menyenangkan.

Menurut Mc Cullough (dalam Munthe, 2013), aspek-aspek *forgiveness* yaitu: (a) *Avoidance Motivation* yaitu semakin menurun motivasi untuk menghindari pelaku, membuang keinginan untuk menjaga kerenggangan (jarak) dengan orang yang telah menyakitinya, (b) *Revenge Motivation* adalah semakin menurun motivasi untuk membalas dendam terhadap suatu hubungan mitra, membuang keinginan untuk membalas dendam terhadap orang yang telah menyakiti, (c) *Benevolence Motivation* yaitu semakin termotivasi oleh niat baik dan keinginan untuk berdamai dengan pelaku meskipun pelanggarannya termasuk tindakan berbahaya, keinginan untuk berdamai atau melihat *well being* orang yang menyakitinya.

Menurut Gani (dalam Kusparayogi, y. & Nashori, 2016) dampak tidak memaafkan dapat menimbulkan gejala tekanan darah tinggi, stres, kemarahan mudah terpicu, tekanan jantung meninggi, menunjukkan gejala depresi, menunjukkan gejala kecemasan, merasa nyeri akut pada tubuh, hubungan dengan orang lain kurang akrab, sukar menjalin persahabatan, merasa diri hampa, dan tendensi pelarian pada minuman beralkohol dan obat-obatan. Begitu banyak dampak buruk jika tidak memaafkan. Oleh karenanya, memaafkan merupakan pola dan sikap positif untuk kesejahteraan yang baik bagi individu.

Menurut Syahfitri (2013) Kepribadian adalah keseluruhan cara seorang individu bereaksi dan berinteraksi dengan individu lain. Eysenck mengatakan bahwa tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap

stimulus sebagai suatu perwujudan karakter, tempramen, fisik dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kedua kepribadian tersebut turut menentukan tingkah laku remaja termasuk perilaku *forgiveness* (pemaafan).

Menurut Jung (dalam Rahmat, 2014) kepribadian manusia dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kepribadian *ekstrovert* dan kepribadian *introvert*. Apabila orientasi terhadap segala sesuatu ditentukan oleh faktor-faktor objektif, faktor-faktor luar, maka orang yang demikian itu dikatakan mempunyai orientasi *ekstrovert*. Sebaliknya ada orang yang mempunyai tipe dan orientasi *introvert*, dimana dalam menghadapi sesuatu, faktor-faktor yang berpengaruh adalah faktor subjektif yaitu faktor-faktor yang berasal dari dunia batin sendiri. Jung juga mengatakan bahwa ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* adalah memiliki sikap periang/sering berbicara, lebih terbuka dan lebih dapat bersosialisasi. Sedangkan ciri-ciri orang dengan tipe kepribadian *introvert* adalah memiliki sifat pemalu, tidak banyak bicara, dan cenderung berpusat pada diri mereka sendiri.

Cempaka (2015) menyatakan kepribadian merupakan faktor pembentuk *forgiveness*. Dalam hal ini peneliti mengacu pada penelitian Ashton dan Lee (2007) yang menyatakan ada aspek kepribadian dalam struktur kepribadian HEXACO yang memiliki sifat hampir sama dengan tipe *ekstrovert*. Kepribadian model HEXACO merupakan alternatif dari *Five Factor Model of Personality* atau yang biasa disebut dengan *Big-Five Factors*. Klasifikasi kepribadian HEXACO dibagi menjadi enam dimensi yaitu *honesty-humility* (H), *emotionality* (E), *ekstroversion* (X), *agreeableness* (A), *conscientiousness* (C), dan *openness to experience* (O). Terdapat tiga kategori kepribadian yang berkorelasi positif dengan *forgiveness* yaitu, Kepribadian *honesty-humility* mengacu pada kecenderungan pada perilaku *alturism prososial* (mementingkan kepentingan orang lain dari pada diri sendiri), sementara kepribadian *agreeableness* mengindikasikan kecenderungan individu untuk memaafkan dan toleransi, sedangkan *emotionality* dimaksudkan untuk mengetahui tingkat empati dan *attachment* seseorang (Ashton dan Lee, dalam Cempaka, 2015).

Mc Cullough dkk, (Kusparayogi, y. & Nashori, 2016) juga menyatakan bahwa kepribadian individu yang *ekstrovert* akan lebih mudah memaafkan karena individu berkepribadian *ekstrovert* menunjukkan karakter seperti berjiwa sosial, terbuka, asertif, hangat, kooperatif, tidak mementingkan diri sendiri, jujur, sopan, *fleksibel*, empatik, dan bersahabat. Sedangkan kepribadian *introvert* menunjukkan kecenderungan seseorang bersikap tertutup, tidak asertif, suka menyembunyikan perasaan, cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, serta memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik.

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui “Perbedaan *Forgiveness* Ditinjau dari Tipe Kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*”, apakah seseorang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remajaakan mudah untuk saling memaafkan. Sehingga penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi yang bermanfaat untuk perkembangan dunia psikologi di masa yang akan datang.

METODE

Partisipan

Dari penelitian ini terdapat 110 remaja yang memiliki ciri-ciri tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*. Sesuai dengan kemampuan peneliti dalam kondisi dan waktu dari pengambilan data dilapangan, sampel yang dipakai dalam penelitian ini diusahakan dengan semaksimal mungkin. Sampel yang terpilih berdasarkan tipe kepribadian *introvert* terdapat 30 siswa dan 30 siswa berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert*. Total sampel yang dipakai adalah sebanyak 60 sampel.

Desain

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kuantitatif*. Penelitian ini ditemukan adanya suatu perbedaan antara dua sampel, sehingga dalam penelitian ini menggunakan penelitian survei. Adapun penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil perbedaan *forgiveness* ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja.

Oleh karena itu, peneliti telah menetapkan dua variabel dalam penelitian ini. Variabel- variabel tersebut adalah: Variabel Bebas (*Independent*): Tipe Kepribadian (X) yaitu: *Introvert* dan *ekstrovert*. Variabel Terikat (*Dependent*): *Forgiveness* (Y)

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua skala yaitu *Screening* tipe kepribadian dan skala *forgiveness*: *Screening* tipe kepribadian disusun berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan oleh Eysenck dan Wilson (dalam Wulandari, 2009), yaitu: (1) *Activity*, (2) *Sociability*, (3) *Risk Taking*, (4) *Impulsiveness*, (5) *Expressiveness* dan (6) *Responsibility*. Sedangkan, skala *forgiveness* disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Mc Cullough (dalam Munthe, 2013) yaitu: a. *Avoidance motivation*, b. *Revenge motivation*, c. *Benevolence motivation*.

Teknik Analisis

Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap data penelitian yang meliputi yaitu: Uji Normalitas Sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal, dan Uji Homogenitas Varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subyek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat sama (homogen).

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam Uji – t (Uji Beda) Penelitian ini berguna untuk mengetahui perbedaan *forgiveness* ditinjau dari tipe kepribadian pada remaja. Untuk melihat sejauh mana tingkat perbedaan itu maka dilakukan uji beda atau uji t. kategorisasi adalah menempatkan individu kedalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan kontribusi yang akan diukur. Kontinum berjenjang ini misalnya dari rendah ke tinggi, dari setuju ke tidak setuju, dan lain sebagainya.

ANALISIS DAN HASIL

Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Kurva yang menggambarkan distribusi normal adalah kurva normal yang berbentuk simetris. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov Goodness of Fit Test* terhadap masing-masing variabel. Hasil dalam pengujian ini adalah:

Tabel 1. Rangkaian Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	Rerata	SD	K-SZ	Z2 tailed P	Keterangan
<i>Forgiveness</i>	96,03	17,561	0,802	0,541	Normal

Dari table diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0,802 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa distribusi variabel bersifat normal.

Uji Homogenitas Varians dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians pada subjek penelitian ditinjau dari *forgiveness*, yaitu: *revenge motivation*, *avoidance motivation*, dan *benevolence motivation*.

Sebagian kriteriannya apabila p beda > 0,05 maka dikatakan homogeny. Berdasarkan

uji Homogenitas diketahui bahwa subyek penelitian berasal dari sampel yang homogeny karena $p > 0,05$.

Tabel 2. Hasil Rangkuman Uji Homogenitas Varians

Variabel	Uji Homogenitas	F	P	Keterangan
<i>Forgiveness</i>	<i>Levene's Test</i>	0,043	0,837	Homogen

Dari hasil uji homogenitas kelompok diketahui bahwa *forgiveness* tidak menunjukkan variasi data yang signifikan. Artinya variabel *forgiveness* cukup homogeny dalam variasinya. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien homogenitas *Levene's Test* sebesar $p = 0,837$ ($p > 0,05$) dengan $F = 0,043$.

Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas dan uji homogenitas teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah uji beda atau *t-test*. Yang dihitung dengan menggunakan *statistical package for social science (SPSS) for windows relwase 16.00*.

Tabel 3. Hasil Rangkuman Data Deskriptif

Variabel	Kepribadian	N	Mean	Std.	Std. Error
				Deviation	Mean
<i>Forgiveness</i>	<i>Introvert</i>	30	82,73	12,111	2,211
	<i>Ekstrovert</i>	30	109,33	10,714	1,956

Dari table data deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa Mean/rerata tiap kelompok, yaitu pada tipe kepribadian *Introvert* nilainya 82,73 dimana lebih rendah dari kelompok pada tipe kepribadian *Ekstrovert* yaitu nilainya 109,33.

Tabel 4. Hasil Rangkuman Perhitungan Analisis Hipotesis

Variabel		Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Kepribadian	Equale Variances Assumed	.837	-9.010	58	.000	-26.600	2.952
	Equale Variances not assumed		-9.010	57.149	.000	-26.600	2.952

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan, dapat diketahui bahwa tingkat *forgiveness* menunjukkan nilai t hitung adalah sebesar -9.010 dengan $p \leq 0,01$. Nilai df Kepribadian pada Equale Variances assumed sebesar 58 sedangkan nilai df Kepribadian pada Equale Variances not assumed sebesar 57.149. Hal ini memperlihatkan ada perbedaan sangat signifikan yaitu sebesar 0,837. Dapat disimpulkan bahwa *forgiveness* pada remaja yang bertipe kepribadian *ekstrovert* lebih tinggi daripada *forgiveness* pada remaja yang bertipe kepribadian *introvert*. Sehingga hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini diterima.

DISKUSI

Berdasarkan hasil perhitungan dari Uji-t (Uji Beda), diketahui ada perbedaan tipe kepribadian dalam hal *forgiveness*. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada perbedaan *forgiveness* yang signifikan di antara remaja yang memiliki tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Hal ini ditunjukkan oleh signifikan 0,837 dengan $p > 0,05$.

Hasil penelitian ini diketahui tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki *forgiveness* yang paling tinggi, dibandingkan dengan tipe kepribadian *introvert*. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Mc Cullough dkk, (dalam Kusprayogi, 2016) menyatakan bahwa kepribadian individu dapat memengaruhi sikap mudah memaafkan pada seseorang. Karakter kepribadian *ekstrovert* akan lebih mudah melakukan *forgiveness* (pemaafan), karena individu berkepribadian *ekstrovert* menunjukkan karakter seperti berjiwa sosial, terbuka kepada orang lain, *asertif*, hangat kooperatif, tidak mementingkan diri sendiri, jujur, sopan, fleksibel, empatik, dan bersahabat merupakan faktor pemicu terjadinya *forgiveness*. Sedangkan kepribadian *introvert* menunjukkan kecenderungan seseorang bersikap tertutup, tidak asertif, suka menyembunyikan perasaan, cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, serta memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik merupakan faktor penghambat munculnya *forgiveness*.

Mc Cullough (dalam Nashori, 2011) adalah ahli yang berpandangan bahwa *forgiveness* (pemaafan) dipengaruhi oleh trait kepribadian. Secara khusus, Mc Cullough mengungkapkan bahwa trait kepribadian yang berpengaruh terhadap *forgiveness* (pemaafan) adalah trait kebersetujuan (*agreeableness*) dan trait kestabilan emosi (*emotional stability*). Hasil penelitian yang dilakukan berbagai peneliti menunjukkan hasil yang sebagian konsisten dan sebagian tidak konsisten. Penelitian *forgiveness* (pemaafan) yang berhubungan dengan kepribadian pernah dilakukan oleh Watkins dan Regmi (dalam Nashori, 2011). Penelitian ini

mengambil subjek 218 mahasiswa yang terdiri dari 81 wanita dan 137 pria yang berusia sekitar 24 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara lima trait kepribadian yang meliputi *ekstraversi (extraversion)*, trait kebersetujuan (*agreeableness*), trait kehati-hatian (*conscientiousness*), trait *neurotisisme (neuroticism, emotional stability)*, dan trait keterbukaan (*openness to experience*), yang paling mudah memaafkan adalah trait kebersetujuan (*agreeableness*) dan trait kestabilan emosi (*emotional stability*). Trait kebersetujuan (*agreeableness*) memiliki pengaruh positif terhadap *forgiveness* (pemaafan) dan trait *neurotisisme* memiliki pengaruh yang negatif terhadap *forgiveness* (pemaafan).

Berdasarkan analisis data, yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa mean empirik *forgiveness* secara total adalah 96,03, *forgiveness* pada tipe kepribadian *ekstrovert* sebesar 109,33, *forgiveness* pada tipe kepribadian *introvert* sebesar 82,73. Dapat disimpulkan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki *forgiveness* yang paling tinggi, dibandingkan tipe kepribadian *introvert*. Karena individu berkepribadian *ekstrovert* menunjukkan karakter seperti berjiwa sosial, terbuka kepada orang lain, *asertif*, hangat kooperatif, tidak mementingkan diri sendiri, jujur, sopan, fleksibel, empatik, dan bersahabat merupakan faktor pemicu terjadinya *forgiveness*. Sedangkan kepribadian *introvert* menunjukkan kecenderungan seseorang bersikap tertutup, tidak asertif, suka menyembunyikan perasaan, cenderung terbenam dalam sensasi jiwanya sendiri, serta memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak menarik merupakan faktor penghambat munculnya *forgiveness*.

Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan antara tipe kepribadian karena banyaknya faktor-faktor yang mendukung untuk *forgiveness* diantaranya kecerdasan emosi, respon pelaku, munculnya empati, kualitas hubungan, *ruminasi* (merenung dan mengingat), komitmen agama, dan faktor personal (Worthington dan Wade, 1999). Dimana faktor-faktor tersebut ada di dalam kepribadian tiap-tiap remaja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan: Berdasarkan nilai dari *forgiveness* dalam Std deviation secara total adalah 17,561, *forgiveness* pada remaja berkepribadian *introvert* sebesar 12,111 dan *forgiveness* pada remaja

berkepribadian *ekstrovert* sebesar 10,714. Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis Uji Normalitas sebesar diketahui bahwa mean empirik *forgiveness* secara total adalah 96,03, nilai rata-rata mean empirik remaja pada tipe kepribadian *ekstrovert* sebesar 109,33, dan nilai rata-rata mean empirik remaja pada tipe kepribadian *introvert* sebesar 82,73. Maka perbandingan kedua nilai rata-rata (mean hipotetik dan mean empirik), maka dapat dinyatakan bahwa *forgiveness* pada remaja berkepribadian *introvert* berada pada kategori rendah, sebab mean hipotetik (90,0) lebih besar dari mean empirik (82,73), dan *forgiveness* pada remaja berkepribadian *ekstrovert* berada pada kategori tinggi, sebab mean hipotetik (90,0) lebih kecil dari mean empirik (109,33). Secara kategorisasi remaja dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki *forgiveness* (pemaafan) lebih tinggi dibandingkan dengan remaja dengan tipe kepribadian *introvert*.

Saran

Bagi Siswa/Siswi

Saran kepada subjek peneliti agar mampu memberikan wacana yang menguatkan mengenai konsep *forgiveness* (pemaafan) untuk meningkatkan pertumbuhan kesehatan fisik dan psikis serta meningkatkan pertumbuhan kesehatan mental yang dapat dikembangkan dalam bentuk perilaku sehari-hari atau secara khusus dalam bentuk terapi *forgiveness* (pemaafan).

Bagi Pihak Sekolah

Saran kepada pihak sekolah, melihat kondisi siswa yang kurang mampu dalam melakukan *forgiveness* (pemaafan) yang tergolong rendah, maka disarankan kepada pihak sekolah untuk terus memaksimalkan perhatian, pengawasan dan memberikan nasehat kepada siswa/i guna mempererat hubungan antar sesama teman, mencegah pembalasan-dendam dan perkelahian diantara mereka.

REFERENSI

Cempaka, A. L. (2015). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Forgiveness Dalam Pernikahan Di Kecamatan Makassar. *Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta*.

- Hurlock, E. (2000). *Psikologi Perkembangan Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kusparayogi, y. & Nashori, F. (2016). Kerendahan Dan Pemaafan Pada Mahasiswa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi, Vol. 1 (1)*, 12–29.
- Munthe, R. U. N. (2013). Perbedaan Forgiveness Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kecamatan Medan Timur. *Fakultas Psikologi Universitas Medan Area*.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian Dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan Pada Remaja Akhir. *E-Journal Psikologi, Vol.2 (2)*, 206–216.
- Syahfitri, N. . (2013). Hubungan Tipe kepribadian Introvert Dan Esktorvert Dengan Perilaku Kesehatan Remaja di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta. *Keperawatan Respati, 3 No.3, IS*.